

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikan-lah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter (Sari, 2017). Kemudian di Dalam tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan hidup manusia dari generasi ke generasi (Annur et al, 2021). Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan proses pendidikan Pada dasarnya terutama pendidikan formal selalu berkaitan erat dengan aspek lingkungan, sebagai tempat penyelenggaraan proses pendidikan. Antara proses pendidikan dengan aspek lingkungan atau masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama

lain, dalam hal ini keduanya saling memberi pengaruh satu sama lain. Terlebih lagi lingkungan masyarakat sebagai embrio, tempat pengaplikasian serta berkembangnya proses pendidikan dan ilmu pengetahuan (Tripayana et al, 2021).

Salah satu aspek pokok dalam pendidikan adalah persoalan karakter. Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang, terutama dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Anak sejak lahir harus disertai dengan bekal-bekal dalam kehidupan. Bekal tersebut harus dikembangkan dan diarahkan agar tidak berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak termasuk bekal karakter seorang anak yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak mereka lahir.

Tidak hanya orang tua sebagai pendidik pertama dalam lingkungan keluarga, peran dalam lingkungan sekolah juga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Dalam lingkungan sekolah siswa tidak hanya diberi ilmu pengetahuan tetapi juga diajarkan tentang norma, nilai-nilai, moral dan perilaku yang baik untuk membangun karakter pribadi yang berguna bagi kehidupannya kelak. Dalam konteks pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan adanya tujuan, seperti halnya pendidikan karakter yang mempunyai tujuan yaitu dengan menumbuhkan kembangkan kepribadian yang baik dalam menanamkan nilai dan pembaharuan tata kehidupan bersama (Putri et al., 2021).

Pendidikan karakter bukanlah wacana baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Jauh sebelum Bangsa Indonesia berdiri, model pendidikan yang menekankan pada norma dan moral dapat kita lihat pada epos Ramayana karya Bagawan Walmika dan epos Mahabhrata karya Bagawan Biasa. Sedangkan pada era pra-kemerdekaan, beberapa nama pahlawan yang tersohor dalam dunia pendidikan seperti; Ki Hajar Dewantara, R.A Kartini, dan Moh. Natsir sangat konsen terhadap penanaman nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan, nilai karakter dijadikan sebagai modal pembentukan kepribadian dan jati diri Bangsa Indonesia (Tripayana et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan dan dilakukan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Garcia et al., n.d.).

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Dalam

mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, pemerintah telah melaksanakannya dengan berbagai strategi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah strategi pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan (Ramadhani, 2018).

Pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang memiliki nilai moral, etika, dan spiritual yang kuat sehingga mampu menghadapi tantangan zaman (Zubaedi, 2021). Nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja sama, peduli sosial, dan tanggung jawab harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUD No 20, 2003). Kegiatan pembelajaran di kelas sering kali belum cukup untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga diperlukan strategi melalui kegiatan non-akademik atau program khusus yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif.

Istilah karakter dalam Islam adalah akhlak. Sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang populer “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” Akhlak, sopan santun, tingkah laku, budi pekerti merupakan manifestasi dari pengalaman nilai-nilai agama Islam. Sebagai transformasi nilai-nilai moral pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia perlu diterapkan dengan tepat (Kulsum & Muhid, 2022).

Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosial. Kegiatan sosial dapat menumbuhkan kepedulian dan empati peserta didik terhadap masyarakat sekitarnya (Asep Hidayat, 2022). Dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko sebagai salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Mukomuko kolektif telah melaksanakan program *Mansa Sosial Project* (MSP) sebagai bentuk kegiatan berbasis proyek sosial. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan kesadaran sosial, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan *Mansa Sosial Project* (MSP) telah dilaksanakan selama 5 tahun terakhir, di mulai dari tahun 2020. Kegiatan *Mansa Sosial Project* (MSP) telah dilaksanakan secara rutin setiap sebulan sekali, dimana setiap siswa terlibat langsung dengan mengumpulkan segenggam beras, sebungkus indomie dan 1 butir telur ayam atau berupa pakaian layak pakai. Selain siswa, kegiatan ini juga di dukung penuh oleh stag holder setempat dalam menyelesaikan kegiatan *Mansa Sosial Project* (MSP). Sembako yang telah di kumpulkan, kemudian dikelola oleh sekolah melalui Unit organisasi intra sekolah dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam menyelesaikan kegiatan *Mansa Sosial Project* (MSP). Donasi yang telah dikumpulkan lalu akan di donasikan ke masyarakat yang membutuhkan.

Dengan begitu program *Mansa Sosial Project* (MSP) menjadi sarana penguatan pendidikan karakter karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam aktivitas sosial seperti penggalangan dana, bakti sosial, edukasi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan keterlibatan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya kepedulian sosial dan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Dwi Handayani, 2021).

Selain itu, pelaksanaan *Mansa Sosial Project* (MSP) selaras dengan kebijakan pemerintah melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan integrasi kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Pancasila (Kemendikbud, 2020). Penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan seperti ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas program dalam membentuk karakter religius, sosial, dan tanggung jawab siswa.

Pendidikan karakter harus dilakukan oleh setiap lembaga atau institusi pendidikan. Di era teknologi digital seperti sekarang, di mana empati dan keterhubungan secara mendalam antar manusia semakin memburuk, pendidikan sosial semacam ini menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai kepedulian terhadap kemanusiaan

perlu ditanamkan sebagai upaya menjawab tantangan dari kemajuan zaman yang serba cepat dan instan di era digital ini.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis akan mengeksplorasi sejauh mana kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko dengan nama *Mansa Sosial Project (MSP)* dilaksanakan sebagai bentuk dari upaya sekolah melaksanakan pendidikan karakter terhadap siswa. Penulis akan meneliti bagaimana kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk konkret dalam ejawantah perintah pemerintah tentang pendidikan karakter. Dengan begitu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Mansa Sosial Project (MSP) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”** Untuk melihat sejauh mana nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan kegiatan sosial dalam tingkat sekolah seperti dalam kegiatan *Mansa Sosial Project (MSP)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk kegiatan *Mansa Sosial Project (MSP)* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko?

- b. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Mansa Sosial *Project* (MSP) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko?

C. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui bagaimana bentuk kegiatan Mansa Sosial *Project* (MSP) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko
- b. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Mansa Sosial *Project* (MSP) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian mengenai implementasi pendidikan karakter di madrasah.
 - b. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian sejenis terkait penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis sosial.
 - c. Memperkaya literatur mengenai model implementasi pendidikan karakter yang berbasis *project-based learning* di lingkungan pendidikan menengah.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah (Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko):

- 1) Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program Mansa Sosial *Project* (MSP) agar lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.
 - 2) Memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan maupun kendala dalam penerapan kegiatan berbasis sosial sebagai sarana pendidikan karakter.
- b. Bagi Guru dan Pembina:
- 1) Menjadi acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa.
 - 2) Memberikan inspirasi strategi pembinaan karakter melalui pendekatan praktik langsung dalam masyarakat.
- c. Bagi Siswa:
- 1) Membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama.
 - 2) Menjadi sarana pembelajaran kontekstual untuk membentuk pribadi yang religius, mandiri, dan berakhlak mulia.
- d. Bagi Peneliti Lain:
- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian terkait pendidikan karakter berbasis kegiatan sosial di sekolah maupun madrasah lain.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami judul proposal skripsi "**Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Mansa Sosial Project (MSP) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko**" penting untuk mendefinisikan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, program, atau kebijakan dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, implementasi merujuk pada bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan Mansa Sosial Project (MSP).

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter adalah seperangkat prinsip moral, etika, dan budi pekerti yang ditanamkan dalam diri peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Nilai-nilai tersebut mencakup, antara lain, religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, peduli sosial, jujur, dan mandiri.

3. Mansa Sosial Project (MSP)

Mansa Sosial Project (MSP) adalah sebuah program kegiatan sosial yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko dengan tujuan menumbuhkan kepedulian, empati, dan jiwa sosial siswa melalui berbagai

aksi nyata, seperti bakti sosial, bantuan kemanusiaan, dan kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko adalah Madrasah Aliyah Negeri yang berada di desa Pulau Payung, Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

